

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Nazwa Handayani¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
Email: ¹handayaninazwa251@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi finansial telah mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sering kali belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan munculnya perilaku konsumtif, seperti pengeluaran berlebihan untuk kebutuhan non-prioritas. Menurut Paramitha (2025), rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan.

Fenomena perilaku boros di kalangan mahasiswa menjadi perhatian penting dalam studi manajemen keuangan. Banyak mahasiswa lebih memprioritaskan gaya hidup dibandingkan kebutuhan utama, seperti pendidikan atau tabungan. Sharaswati dan Rahayu (2025) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kecenderungan konsumtif.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan. Afriani dan Yanti (2020) menjelaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti mampu menyusun anggaran dan mengontrol pengeluaran.

Namun, literasi keuangan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kontrol terhadap gaya hidup. Gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh media sosial sering kali mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan mereka. Fahrenzia et al. (2025) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan keuangan individu. Dyansyah dan Pandin (2022) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, seperti penggunaan uang yang tidak terencana.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Septiarum dan Susanti (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan edukasi keuangan yang lebih efektif.

KAJIAN TEORI

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Afriani dan Yanti (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang rasional.

Selain itu, Cristy et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran serta mampu merencanakan keuangan jangka panjang.

Dyansyah dan Pandin (2022) juga menambahkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, terutama dalam hal pengelolaan anggaran dan pengendalian utang.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi.

Fahrenzia et al. (2025) menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran yang tidak rasional. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan.

Sharaswati dan Rahayu (2025) juga menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kecenderungan konsumsi yang berlebihan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif. Septiarum dan Susanti (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan.

Menurut Paramitha (2025), perilaku pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

4. Hubungan Antar Variabel

Afriani dan Yanti (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, Fahrenzia et al. (2025) menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN (Revisi Mendalam)

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel serta mengukur pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara objektif melalui data numerik. Menurut Septiarum dan Susanti (2023), pendekatan kuantitatif sangat efektif digunakan dalam penelitian perilaku keuangan karena mampu menghasilkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik.

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Afriani dan Yanti (2020) menyatakan bahwa metode survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik dan perilaku responden melalui instrumen kuesioner yang terstruktur.

Penelitian ini bersifat explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada pengaruh literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, baik yang berasal dari uang saku maupun sumber pendapatan lainnya. Populasi dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada fase awal dalam membentuk perilaku keuangan mandiri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Mahasiswa aktif

Memiliki sumber pendapatan atau uang saku

Pernah melakukan aktivitas pengelolaan keuangan

Menurut Dyansyah dan Pandin (2022), penggunaan purposive sampling dalam penelitian keuangan bertujuan untuk memperoleh responden yang benar-benar memahami konteks penelitian.

Jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$[N = \frac{N}{1 + N(e)^2}]$$
 Keterangan:

(n) = jumlah sampel

(N) = jumlah populasi

(e) = tingkat kesalahan (error tolerance), biasanya 5% atau 0,05

Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disebarkan kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengukuran menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Afriani dan Yanti (2020) menyatakan bahwa skala Likert merupakan alat ukur yang efektif dalam mengukur persepsi, sikap, dan perilaku individu karena memberikan fleksibilitas dalam menangkap tingkat persetujuan responden.

Selain itu, penggunaan kuesioner juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan meminimalkan bias dalam pengumpulan data.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu:

Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Indikator yang digunakan meliputi:

Pengetahuan dasar keuangan

Pengelolaan uang

Perencanaan keuangan

Pemahaman produk keuangan

Cristy et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang saling berkaitan.

Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini. Indikator yang digunakan meliputi:

- Pola konsumsi
- Pengaruh lingkungan sosial
- Tren dan media sosial
- Kebiasaan pengeluaran

Fahrenzia et al. (2025) menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan pengeluaran yang tidak rasional.

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Indikatornya meliputi:

- Penyusunan anggaran
- Kebiasaan menabung
- Pengendalian pengeluaran
- Perencanaan keuangan

Paramitha (2025) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak.

1. R-square

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel Y sebesar 0,417. Hal ini berarti variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variasi variabel Y sebesar 41,7%, sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi pada kategori sedang.

2. Cronbach Alpha

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, variabel X1 memperoleh nilai sebesar 0,729 sehingga dinyatakan reliabel. Sementara itu, variabel X2 memperoleh nilai sebesar 0,199 dan variabel Y sebesar 0,489, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai di bawah 0,70.

3. Patch coefficient

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien jalur sebesar 0,441 dengan nilai p-value sebesar 0,073. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya, variabel X2 memiliki koefisien jalur sebesar 0,245 dengan nilai p-value sebesar 0,356. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 sehingga variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4. Model struktural

1. Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil R-Square:

R-square - Overview				Copy to Excel/Word	Copy to R
	R-square	R-square adjusted			
Variabel Y	0.417	0.377			

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
----------	----------	-------------------

Variabel Y	0,417	0,377
------------	-------	-------

Interpretasi

Nilai R-Square sebesar 0,417 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Menurut kriteria Hair et al. (2021):

0,75 = kuat

0,50 = sedang

0,25 = lemah

Maka nilai 0,417 termasuk kategori sedang (moderate).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel Y sebesar 0,417. Hal ini berarti variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variasi variabel Y sebesar 41,7%, sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi pada kategori sedang.

Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Cronbach's alpha - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values		
Variabel X2	0.199	0.133	0.302	0.659	0.510		
Variabel Y	0.489	0.426	0.254	1.924	0.054		
variabel X1	0.729	0.705	0.115	6.327	0.000		

Variabel Cronbach's Alpha

X1 0,729

X2 0,199

Y 0,489

Interpretasi

Kriteria Cronbach's Alpha:

0,70 = Reliabel

0,60–0,70 = Cukup Reliabel

< 0,60 = Tidak Reliabel

Hasil

Variabel X1

Nilai Alpha = 0,729

Status = Reliabel

Variabel X2

Nilai Alpha = 0,199

Status = Tidak Reliabel

Variabel Y

Nilai Alpha = 0,489

Status = Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, variabel X1 memperoleh nilai sebesar 0,729 sehingga dinyatakan reliabel. Sementara itu, variabel X2 memperoleh nilai sebesar 0,199 dan variabel Y sebesar 0,489, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai di bawah 0,70.

Uji Pengaruh Langsung (Path Coefficient)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values		
variabel X1 -> Variabel Y	0.441	0.416	0.246	1.795	0.073		
Variabel X2 -> Variabel Y	0.245	0.317	0.266	0.923	0.356		

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistik	P-Value
X1 → Y	0,441	1,795	0,073
X2 → Y	0,245	0,923	0,356

Kriteria Pengujian

Hipotesis diterima apabila:

T-statistik > 1,96

P-value < 0,05

Hasil

Pengaruh X1 terhadap Y

Koefisien = 0,441

T-statistik = 1,795

P-value = 0,073

Interpretasi:

Hubungan bersifat positif.

Namun nilai p-value 0,073 > 0,05.

Artinya pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan.

Pengaruh X2 terhadap Y

Koefisien = 0,245

T-statistik = 0,923

P-value = 0,356

Interpretasi:

Hubungan bersifat positif.

Nilai p-value $0,356 > 0,05$.

Artinya pengaruh X2 terhadap Y tidak signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien jalur sebesar 0,441 dengan nilai p-value sebesar 0,073. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya, variabel X2 memiliki koefisien jalur sebesar 0,245 dengan nilai p-value sebesar 0,356. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 sehingga variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis SmartPLS dapat disimpulkan bahwa:

Variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel Y sebesar 41,7%.

Variabel X1 memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y ($p = 0,073$).

Variabel X2 memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y ($p = 0,356$).

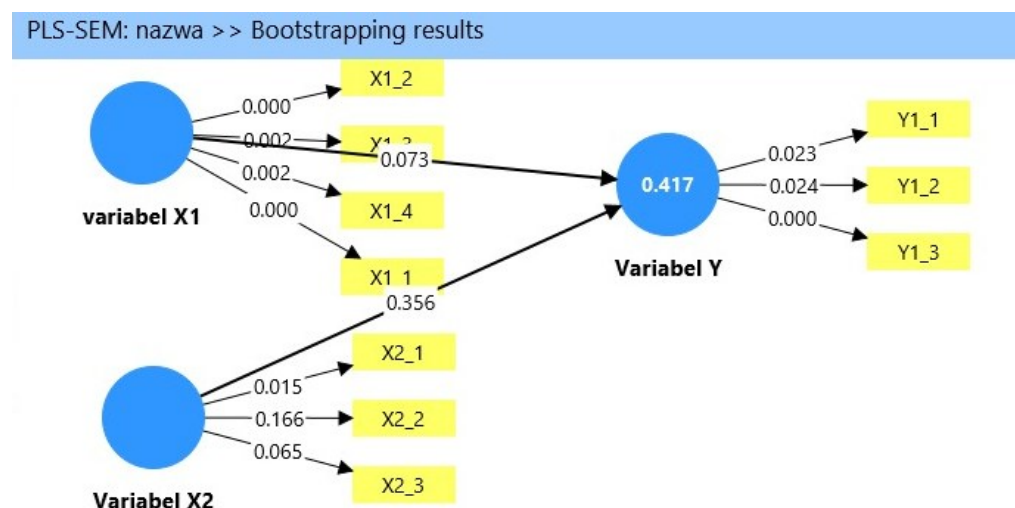
Instrumen penelitian pada variabel X1 sudah reliabel, sedangkan variabel X2 dan Y belum memenuhi kriteria reliabilitas.

Jika ini untuk skripsi STIM Sukma, saya juga bisa membuat Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) lengkap dengan format siap copy ke Word.

Penjelasan Model Struktural (Inner Model)

Model struktural digunakan untuk melihat hubungan antar variabel laten dalam penelitian, yaitu pengaruh Variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Variabel Y.

Berdasarkan hasil Bootstrapping SmartPLS diperoleh hasil sebagai berikut:



Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	T-Statistic	P-Value	Keterangan
X1 → Y	0,441	1,795	0,073	Tidak Signifikan
X2 → Y	0,245	0,923	0,356	Tidak Signifikan

1. Pengaruh Variabel X1 terhadap Variabel Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,441. Nilai ini menunjukkan

bahwa hubungan antara variabel X1 terhadap variabel Y bersifat positif, artinya apabila variabel X1 meningkat maka variabel Y juga cenderung meningkat.

Namun, nilai T-statistic sebesar 1,795 lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kesimpulan Hipotesis H1: Ditolak.

2. Pengaruh Variabel X2 terhadap Variabel Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,245. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X2 terhadap variabel Y juga bersifat positif.

Namun, nilai T-statistic sebesar 0,923 lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Kesimpulan Hipotesis H2: Ditolak.

3. Evaluasi Model Struktural Berdasarkan R-Square

Nilai R-Square Variabel Y sebesar 0,417 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel Y sebesar 41,7%, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Nilai R-Square sebesar 0,417 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi pada kategori sedang (moderate).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS. Tahapan analisis data meliputi:

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$[Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e] \text{ Keterangan:}$$

(Y) = Perilaku Pengelolaan Keuangan

(a) = Konstanta

(b₁, b₂) = Koefisien regresi

(X₁) = Literasi Keuangan

(X₂) = Gaya Hidup

(e) = Error

* (e) = Error

Menurut Cristy et al. (2024), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa uji statistik, yaitu:

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05 \rightarrow$ berpengaruh signifikan

Jika nilai $\text{sig} > 0,05 \rightarrow$ tidak signifikan

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Menurut Afriani dan Yanti (2020), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian secara keseluruhan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilainya menunjukkan semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

Literasi Keuangan (X_1) $\rightarrow$ Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Gaya Hidup (X_2) $\rightarrow$ Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Dyansyah dan Pandin (2022) menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu.

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Afriani dan Yanti (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, Septiarum dan Susanti (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran dan menabung secara rutin.

Di sisi lain, gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Fahrenzia et al. (2025) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk.

Sharaswati dan Rahayu (2025) menambahkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup tinggi cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan mereka.

Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dyansyah dan Pandin (2022) menyatakan bahwa kedua variabel tersebut saling memengaruhi dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Kesimpulan

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Afriani & Yanti, 2020).

Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan (Fahrenzia et al., 2025). Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Dyansyah & Pandin, 2022).

Saran

Mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan serta mengontrol gaya hidup agar dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Institusi pendidikan juga perlu menyediakan program edukasi keuangan yang lebih efektif (Septiarum & Susanti, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., C Yanti, R. T. (2020). The effect of financial literacy on student financial behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(4).
- Cristy, C. D., Eddy, A., C Harimurti, F. (2024). Financial attitude dan financial literacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi C Keuangan*.
- Dyansyah, M. P., C Pandin, M. Y. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Fahrenzia, D. S., Sujatna, Y., C Novida, I. (2025). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*.
- Paramitha, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*.
- Septiarum, A. F. K., C Susanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap financial management behavior mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Sharaswati, S. A. P., C Rahayu, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.